

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di Taman Kanak-kanak Tambatan Hati yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep mengenal bilangan pada anak, setelah melakukan observasi selama satu minggu faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu pada proses pembelajaran yang kurang menarik, proses pembelajaran bersifat monoton sehingga anak jenuh dengan pembelajaran yang seringkali menggunakan lembar kerja, kurangnya pemanfaatan media pada saat proses pembelajaran salah satu penyebab jenuhnya pembelajaran anak sehingga pada saat anak menerima stimulus masih sangat kurang. Melihat kondisi di TK tersebut peneliti berinisiatif untuk meningkatkan pemahaman konsep mengenal bilangan anak di Taman Kanak-kanak Tambatan Hati kelompok A dengan pemanfaatan papan display.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, tindakan guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif.

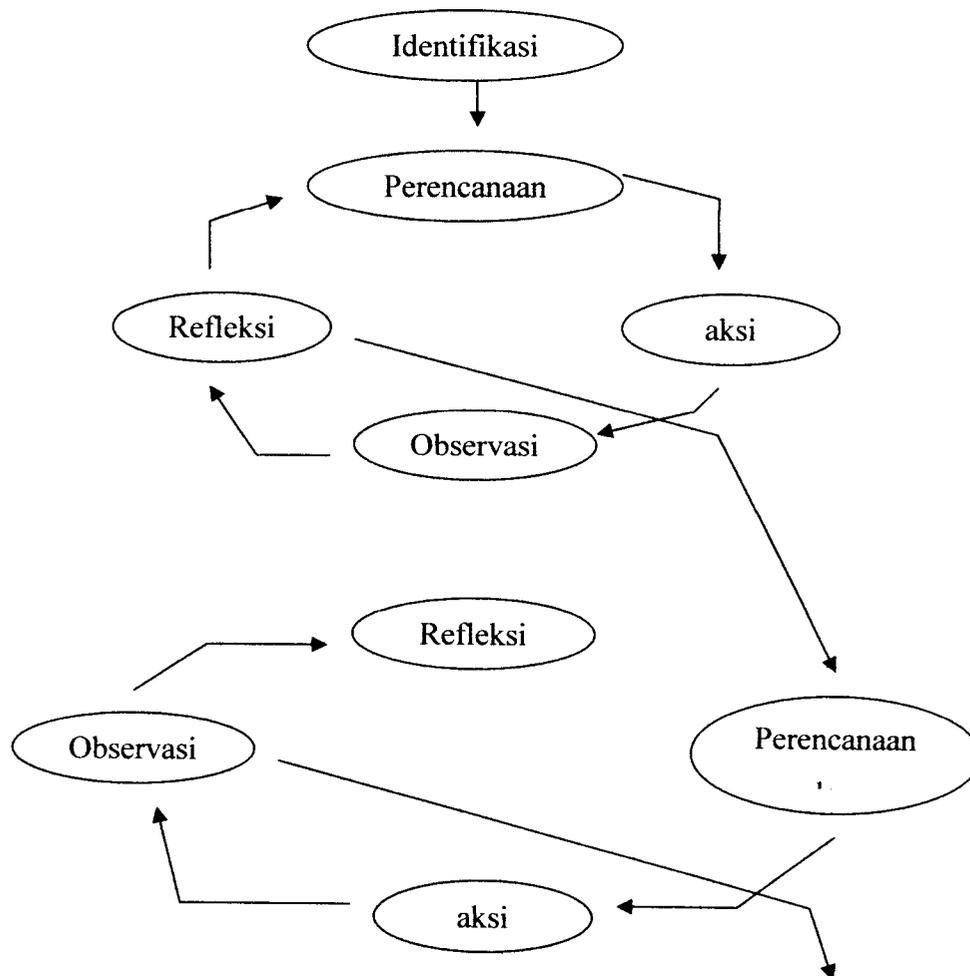
Menurut Jhon Elliot dalam Muslihuiddin (2010: 6) bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Sedangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Muslihuddin (2010: 6) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ialah suatu bentuk refleksi diri dari kolektif yang dilakukan oleh peserta-peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas ekperiemantal. Dikategorikan sebagai PTK eksperiemental menurut Muslihuddin (2010: 73) ialah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien dildalam suatu kegiatan belajar mengajar. Dengan diterapkannya PTK dalam bentuk eksperiemental ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman konsep mengenal bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A.

Langkah-langkah dalam penelitian dengan mengacu kepada model spiral Kemmis dan MC Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi, dan (5) perencanaan tindakan, diperlukan jika belum tercapainya peningkatan konsep mengenal bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A.

Penelitian yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart (Muslihuddin, 2010: 69) dengan melakukan sistem spiral. Model ini dilakukan peneliti karena sesuai yaitu diantaranya: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan bentuk desainnya.



Model Kemmis dan McTaggart dalam Muslihuddin (2010: 69)

B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif, yaitu bersifat praktis berdasarkan permasalahan nyata dalam peningkatan konsep mengenal bilangan di TK Tambatan Hati yang berada di jalan raya Cikajang kabupaten Garut. Subjek pelaku tindakan adalah guru kelompok A. subjek penerima tindakan adalah anak Taman Kanak-kanak kelompok A tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 12 orang anak laki-laki.

C. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Sebelum mengidentifikasi masalah, dilakukan studi pendahuluan sebagai sebuah kegiatan awal yang bertujuan mengungkapkan permasalahan penting yang perlu dipecahkan berkaitan dengan pembelajaran matematika khususnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengenali dan mengetahui kondisi awal yang akan dijadikan sebagai bahan untuk mengidentifikasi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A bahwa dirasakan adanya masalah berkaitan dengan matematika terutama kemampuan konsep mengenal bilangan anak yang masih rendah. Rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan anak karena proses belajar yang bersifat

kurang didukung dengan media yang digunakan. Sedangkan hasil dari observasi awal, guru seringkali tidak melibatkan anak dalam proses belajar dikarenakan kurangnya media yang digunakan dalam proses belajar, sehingga stimulus yang diberikan kepada anak tidak tersampaikan.

Guru menyambut baik alternatif pemecahan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan konsep mengenal bilangan anak. Alternatif pemecahan masalah tersebut berupa pemanfaatan papan display untuk meningkatkan kemampuan konsep mengenal bilangan anak.

2. Observasi Terstruktur

Pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tidak jauh beda dari penelitian-penelitian lain. Dalam PTK dilakukan observasi terstruktur dengan alasan untuk mengambil data kondisi objektif kemampuan konsep mengenal bilangan anak, kemampuan konsep mengenal bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A masih kurang dan kesalahpahaman dalam menginterpretasikan atau dengan kata lain stimulus yang diberikan kurang tepat atau tidak tersampaikan.

Peneliti meminta data tentang kemampuan konsep mengenal bilangan anak TK Tambatan Hati kelompok A untuk melihat sejauh mana kemampuan konsep mengenal bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A.

Adapun alat yang digunakan dalam observasi dengan menggunakan wawancara awal, studi dokumentasi, pedoman observasi, dan wawancara akhir setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses

pembelajaran konsep mengenal bilangan, untuk meningkatkan kemampuan konsep mengenal bilangan anak.

Tahap proses pelaksanaan peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang telah dirancang di Rencana Kegiatan Harian (RKH). Peneliti melihat sejauh mana ketercapaian tindakan yang di berikan kepada anak TK Tambatan Hati kelompok A setelah menggunakan papan display yang di variasikan dengan karu angka dan kartu kumpulan gambar benda yang disesuaikan dengan tema di sekolah.

Tahap proses pelaksanaan tidak terlepas dari proses observasi yang kemudian dilanjutkan dengan tahap refleksi. Pada tahap refleksi peneliti melihat hasil ketercapaian tindakan yang diberikan kepada anak TK Tambatan Hati. Apabila tindakan yang diberikan belum tercapai maka peneliti melakukan perencanaan kembali yang dilanjutkan dengan tindakan dan refleksi.

3. Proses Pelaksanaan Tindakan

Setelah mengetahui fokus permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti melakukan tahapan-tahapan yaitu diantaranya:

a. Perencanaan

Perencanaan mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk peningkatkan apa yang telah terjadi. Tahap perencanaan meliputi: (1) semua langkah tindakan secara rinci, (2) segala keperluan penelitian tindakan kelas, dan (3) perkiraan kendala yang mungkin timbul pada pelaksanaan (Supartini:2009).

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bahan-bahan penelitian sebelum melakukan penelitian di lapangan seperti menyiapkan RKH (Rencana Kegiatan

Harian), media yang digunakan dalam penelitian yaitu papan display dan media lain yang digunakan untuk memvariasikan kegiatan pembelajaran seperti kartu angka, gambar-gambar, dan benda-benda seperti biji-bijian, dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan

Muslihuddin (2010: 75) pelaksanaan merupakan implementasi daripada perencanaan yang telah dibuat. Pada tahap ini meralisasikan dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti meninjau pelaksanaan daripada perencanaan yang telah dibuat, sedangkan yang melakukan pelaksanaan ini adalah guru kelas kelompok A, dengan mengacu kepada alat penelitian yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti melihat sejauhmana penguasaan guru menggunakan papan display, dan respon serta peningkatan kemampuan konsep mengenal bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan ketika bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana sudah dibuat, serta dampak dari pemanfaatan papan display.

Kegiatan pengamatan ini dilakukan untuk melihat hasil dari pada pemanfaatan papan display, peneliti mengamati sejauh mana peningkatan konsep mengenal bilangan anak di TK Tambatan hati setelah diberikan media papan display.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan memproses data, seperti yang dikemukakan oleh Muslihuddin (2010: 77) merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintetis.

Dengan adanya refleksi peneliti dapat mengetahui ketercapaian dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Apabila kemampuan konsep mengenal bilangan anak belum tercapai maka diulangi kembali dengan melakukan tahapan selanjutnya.

e. Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan masalah yang hendak dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan. Perencanaan tindakan dilakukan ketika pada saat refleksi hasil dari peningkatan kemampuan konsep mengenal bilangan anak di TK Tambatan Hati kelompok A belum meningkat, maka dilakukan lagi ke siklus berikutnya sampai kemampuan konsep mengenal bilangan anak sudah meningkat.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menurut Arikunto (2006: 160) merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian

Adapun kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini adalah kisi-kisi peningkatan konsep mengenal bilangan anak usia dini melalui pemanfaatan papan display. Adapun pedoman observasi kinerja guru dalam pemanfaatan papan display, pedoman observasi penilaian anak secara keseluruhan terdapat dalam lampiran. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Muslihuddin (2010: 60) kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan konsep mengenal bilangan anak, respon anak terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam hal ini ketika guru menggunakan pemanfaatan papan display.

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi non partisipatif yang hanya mengamati dan mencatat semua perilaku anak dan guru dalam proses peningkatan kemampuan konsep mengenal bilangan dengan menggunakan pemanfaatan papan display.

Adapun format pedoman observasi kemampuan konsep mengenal bilangan anak melalui papan display, format aktifitas guru dalam pemanfaatan papan display, dan catatan lapangan adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi Kemampuan Konsep Mengenal Bilangan Anak TK

Tabel 3.1
Format Pedoman Observasi Kemampuan Konsep mengenal bilangan
Anak TK Tambatan Hati

No	Item Pernyataan	Nama Anak			Ket
		BB	DP	PS	
A	Berhitung (Menghitung secara lisan 1-10)				
	1. Menyebutkan urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan kartu angka dan papan display				
	2. Menyebutkan urutan bilangan secara mundur dari 10-1				
	3. Menyebutkan bilangan secara acak misalnya setelah 4, 5.				
B	Hubungan satu satu (Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda)				
	1. Menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda				
	2. Mencocokkan lambang bilangan dengan benda-benda dan ditempel dipapan display				
C	Kuantitas (Membedakan dan membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit)				
	1. Menempelkan gambar kumpulan benda di papan display yang lebih banyak dari tiga pilhan, misalnya guru menyiapkan tiga gambar yang berisi 5, 6, dan 3 kumpulan gambar kemudian memerintahkan anak untuk mengambil mana yang paling banyak.				
	2. Menempelkan gambar kumpulan benda di papan display yang lebih sedikit dari tiga pilihan				
	Kuantitas (Menyebutkan jumlah benda dalam 1 kelompok)				
	1. Menyebutkan jumlah benda yang terdapat pada papan display dengan menunjuk				
	2. Menyebutkan jumlah benda yang terdapat pada papan display dengan tanpa menunjuk				
D	Mengenal angka (Mengurutkan (mengenal konsep mengenal bilangan dengan benda-benda 1-5))				
	1. Mengurutkan bilangan 1-5 dengan menggunakan gambar benda di papan display				

	2. Mengurutkan bilangan 1-5 dengan menggunakan kartu angka di tempel di papan display				
--	---	--	--	--	--

Keterangan:

BB: Berkembang Baik (mampu melakukan sendiri tanpa bantuan)

DP: Dalam Proses (mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru)

PS: Perlu Stimulus (tidak mampu melakukan sendiri dan harus dibantu)

b. Format aktifitas guru dalam pemanfaatan papan display

Tabel 3.2
Daftar Cek List
Aktivitas Guru Dalam Pemanfaatan Papan Display

NO	URAIAN	YA	TIDAK	KET
1	Guru mempersiapkan lingkungan kelas			
2	Guru mempersiapkan papan display dan media kartu angka dan kartu gambar kumpulan benda			
3	Guru menjelaskan tentang media kartu angka dan kartu gambar kumpulan benda			
4	Tema yang disampaikan sesuai dengan perkembangan dan karakteristik perkembangan anak			
5	Artikulasi bacaan yang disampaikan jelas			
6	Guru menguasai tema yang disampaikan			
7	Guru menguasai pemanfaatan papan display dan media kartu angka dan gambar kumpulan benda yang disediakan sesuai tema			
8	Guru dapat membaca situasi dan kondisi anak			
9	Intonasi suara yang dibacakan jelas			
10	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang media kartu angka dan kartu gambar kumpulan benda			
11	Pandangan guru tertuju kepada semua anak			
12	Guru melibatkan anak dalam penggunaan papan display dan media kartu angka dan kartu kumpulan benda			
13	Guru memberikan kepada anak sesuai dengan tema			
14	Papan display dan media kartu angka dan kartu kumpulan gambar benda yang digunakan menarik bagi anak			

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian yang pada pelaksanaannya dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara menurut Notoatmodjo (2005) adalah salah satu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka (*Face to Face*) jadi data tersebut diperoleh langsung responden melalui suatu pertemuan atau percakapan.

Wawancara dilakukan kepada responden seperti kepala sekolah dan guru untuk mengetahui kondisi guru, situasi sekolah, latar belakang siswa, bagaimana kemampuan konsep mengenal bilangan anak, program yang digunakan dalam merangsang kemampuan konsep mengenal bilangan anak, kendala dan upaya yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan konsep mengenal bilangan anak. Adapun Format wawancara sebelum dan sesudah tindakan sebagai berikut:

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan laporan penelitian. Analisis dapat disajikan dalam kutipan utuh dan dalam bentuk uraian hasil analisis yang kritis dari peneliti.

Adapun format pedoman pengecekan dokumen sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Pengecekan Dokumen
Peningkatan Kemampuan Konsep mengenal bilangan Anak Usia
Dini Melalui Pemamfaatn Papan Display

No	Jenis Dokumen	Ketersediaan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Kurikulum			
2	Program tahunan			
3	Program semester			
4	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)			
5	Rencana Kegiatan Harian (RKH)			
6	Buku laporan penilaian anak			

E. Analisis Data

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang dan menggolongkan data. Trip dalam Sukidin (2002:111) mengatakan analisis data merupakan proses mengurai sesuatu ke dalam bagian-bagian yaitu identifikasi data dan membuat interpretasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.